

ANALISIS DAYA DUKUNG MINAWISATA DI KELURAHAN PULAU TIDUNG, KEPULAUAN SERIBU

Urip Rahmani¹⁾, Riena F Telussa²⁾, Amirullah³⁾

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan USNI

Email: urip_rahmani@yahoo.com

ABSTRAK

Minawisata adalah pengembangan kegiatan perekonomian masyarakat dan wilayah yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan, perikanan dan pariwisata secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu. Pulau Tidung adalah salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan merupakan pulau berpenduduk yang pengelolaannya berbasis masyarakat. Luas Pulau Tidung sekitar 106 hektar yang terdiri atas Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Keindahan bawah laut dan panorama pantainya menjadi alasan bagi wisatawan untuk melakukan aktifitas wisata di Pulau Tidung. Aktivitas wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan adalah wisata pantai dan snorkeling di beberapa spot untuk melihat terumbu karang dan biota bawah laut. Hasil analisa kesesuaian untuk kategori wisata snorkeling di Pulau Tidung diperoleh nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) sebesar 53%, memenuhi kriteria dalam pengembangan wisata kategori Snorkeling dan masuk dalam kriteria sesuai (S2) dan layak untuk dikembangkan. Hasil analisa kesesuaian untuk kategori wisata pantai Jembatan Cinta di Pulau Tidung diperoleh nilai IKW sebesar 62%, memenuhi kriteria dalam pengembangan wisata pantai kategori Jembatan Cinta dan masuk dalam kriteria sesuai (S2) dan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Minawisata

PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu merupakan salah satu daerah tujuan wisata bahari yang cukup dikenal. Letaknya yang dekat dengan Kota Jakarta menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Sesuai dengan karakteristiknya yang merupakan gugusan pulau-pulau, pengembangan wilayah Kepulauan Seribu diarahkan terutama untuk pemanfaatan sumberdaya perikanan dan meningkatkan kegiatan wisata. Wisata bahari merupakan aktivitas wisata yang memanfaatkan sumberdaya dan daya tarik pesisir dan lautan, mencakup kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikannya serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang (Keraf, 2000)..

Beberapa pulau yang diperuntukkan sebagai kawasan wisata menjadi destinasi yang diperhitungkan oleh wisatawan. Pulau yang umumnya dikunjungi oleh wisatawan adalah pulau penduduk dan pulau *resort*. Pulau penduduk adalah pulau yang merupakan pusat pemerintahan dan perumahan penduduk. Pulau penduduk umumnya dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian, pendidikan, dan wisata. Kegiatan wisata di pulau penduduk dikelola langsung oleh penduduk pulau. Fasilitas wisata yang disediakan oleh penduduk adalah *homestay*, warung makan, penyewaan alat selam, snorkeling dan jasa transportasi seperti penyewaan sepeda dan becak motor.

Daya dukung kawasan wisata merupakan batasan suatu kawasan yang mampu menampung jumlah wisatawan dengan kegiatan wisatanya. Daya dukung merupakan cara menerapkan konsep dimana ada pembatasan dalam pemanfaatan sumberdaya. Kegiatan wisatawan tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya, sehingga diperlukan perhitungan dan analisis yang dapat mengakomodasi tingkat kepuasan wisatawan yang tertinggi dan berdampak minimal terhadap sumberdaya. Daya dukung kawasan disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya dan peruntukannya. Untuk kegiatan wisata seperti snorkeling ditentukan sebaran dan kondisi terumbu karang, kebutuhan manusia akan ruang horizontal untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (wisatawan) lainnya. Sementara untuk aktivitas wisata pantai, setiap orang membutuhkan ruang gerak untuk berjemur, menikmati pemandangan, berjalan-jalan dan lain-lain (Yulianda *et al*, 2010).

Pulau Tidung adalah salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan merupakan pulau penduduk yang pengelolaannya berbasis masyarakat.

Kurang lebih empat ribu orang penduduk yang mendiami pulau ini dan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Luas Pulau Tidung adalah sekitar 106 hektar yang terbagi menjadi Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Pulau Tidung adalah wisata pantai, renang, memancing, snorkeling, *diving*, *water sport* (*banana boat*, *jetsky*, *kano*) dan aktivitas lainnya. Umumnya masyarakat memanfaatkan kedatangan pengunjung dengan menyediakan penginapan (*homestay*), rumah makan, warung, jasa penyewaan alat-alat snorkeling, jasa penyewaan sepeda sebagai transportasi wisatawan selama di Pulau Tidung, dan usaha lainnya.

Aktivitas wisata yang ditawarkan di Pulau Tidung merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Pulau Tidung melibatkan sumberdaya sehingga harus tetap terjaga kelestariannya. Aktivitas wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan adalah wisata pantai dan snorkeling di beberapa tempat untuk melihat terumbu karang dan biota bawah laut. Selain memberikan dampak ekonomi, aktivitas wisata di Pulau Tidung juga berpotensi mengurangi kualitas sumberdaya bahkan merusak lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat.

Rumusan Masalah

Bagaimana daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata bahari di Pulau Tidung?

Tujuan penelitian

Menghitung daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata bahari di Pulau Tidung, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan berdasarkan parameter-parameter kesesuaian kawasan wisata bahari di Pulau Tidung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan penelitian adalah metode survei atau pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, diidentifikasi dan disajikan secara deskriptif.

Penilaian kesesuaian suatu kawasan dalam peruntukan pengembangan wisata bahari untuk kategori menyelam (*diving*), snorkeling dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor pembatas seperti kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, kedalaman, kecepatan arus dan lain-lain yang menjadi parameter dalam penentuan kesesuaian lahan wisata bahari, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Kesesuaian untuk Wisata Kategori Snorkeling

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
1.	Kecerahan perairan (%)	5	>80	3
			50 – 80	2
			20 - <50	1
			<20	0
2.	Tutupan komunitas karang (%)	5	>75	3
			>50-75	2
			25-50	1
			<25	0
3.	Jenis <i>life form</i>	3	12	3
			<7 – 12	2
			7 – 4	1
			<4	0
4.	Jenis ikan karang	3	50 – 100	2
			20 - <50	1
			<20	0
5.	Kecepatan arus (cm/dt)	1	0 – 15	2
			>15 – 30	1

			>30 – 50	0
6.	Kedalaman terumbu karang (m)	1	6 -15	3
			>15 – 20	2
			20 – 30	1
			>30	0
7.	Lebar hamparan datar karang (m)	1	>500	3
			>100 – 500	2
			20 – 100	1
			<20	0

Sumber: Yulianda, 2007

Keterangan :

Nilai Maksimum = 57

S1 = Sangat Sesuai dengan IKW 83 – 100%

S2 = Sesuai dengan IKW 50 – < 83%

TS = Tidak Sesuai dengan IKW < 50%

Berdasarkan parameter pada Tabel 1, maka hasil pengukuran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IKW = \sum [Ni/Nmaks] \times 100\%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai parameter ke – i

Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Tabel 2. Matriks Kesesuaian Lahan untuk Aktivitas Wisata Pantai Jembatan Cin

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
1.	Kedalaman perairan (m)	5	>80	3
			50 – 80	2
			20 - <50	1
			<20	0
2.	Tipe pantai (m)	5	>75	3
			>50-75	2
			25-50	1
			<25	0
3.	Lebar pantai (m)	3	12	3
			<7 – 12	2
			7 – 4	1
			<4	0
4.	Matrial dasar perairan	3	50 – 100	2
			20 - <50	1
			<20	0
5.	Kecepatan arus (m/detik)	1	0 – 15	2
			>15 – 30	1
			>30 – 50	0
	Kemiringan pantai (m)		6 -15	3

6.		1	>15 – 20	2
			20 – 30	1
			>30	0
7.	Kecerahan perairan (m)	1	>500	3
			>100 – 500	2
			20 – 100	1
			<20	0
8	Penutupan lahan pantai	1	>500	3
			>100 – 500	2
			20 – 100	1
			<20	0
9	Biota berbahaya		>500	3
			>100 – 500	2
			20 – 100	1
			<20	0
10	Ketersediaan air tawar (km)		>500	3
			>100 – 500	2
			20 – 100	1
			<20	0

Sumber: Yulianda, 2007

Jika suatu lokasi memiliki nilai IKW yang berada pada kategori sesuai (sesuai bersyarat, sesuai, sangat sesuai), maka selanjutnya harus dilakukan perhitungan daya dukung kawasan. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) untuk aktivitas wisata pantai dan wisata snorkeling tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Yulianda, 2007)

$$IKW = \sum [N_i / N_{maks}] \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = Indeks Kesesuaian Minawisata

N_i = Nilai parameter ke – i (bobot x skor)

N_{maks} = Nilai maksimum dari suatu kategori aktivitas minawisata

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pulau Tidung terletak di Kelurahan Pulau Tidung, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Penduduk Pulau Tidung pada tahun 2015 sebanyak 4.658 Jiwa yang terbagi dalam 1.170 Kepala Keluarga (KK), (Laporan Tahunan Kelurahan Pulau Tidung, 2015). Populasi Kepala Keluarga dan penduduk ini tersebar di dalam 4 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Pulau Tidung termasuk Pulau pemukiman masyarakat nelayan yang berada di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, dengan luas wilayah sebesar 106.190 Ha, sedangkan dilihat dari letak geografis: sebelah utara : 05° 46' 15° LS , sebelah timur : 106° 34' 22° BT, sebelah selatan 05° 59' 30° LS dan sebelah barat 106° 26' 00° BT

Mata Pencanharian penduduk Pulau Tidung mayoritas sebagai nelayan dengan jumlah 1.040 dari 1753 jiwa. Pada umumnya nelayan pada haari sabtu dan inggu tidak melaut, Karen kapalnya disewakan untuk wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tidung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata bahari di Pulau Tidung

Kesesuaian lahan untuk aktivitas wisata di Pulau Tidung dianalisis dengan menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Penelitian ini menilai dua aktivitas wisata, yaitu wisata snorkeling

dan wisata pantai. Kedua aktivitas wisata tersebut memiliki parameter yang berbeda. Penentuan lokasi untuk aktivitas wisata snorkeling dilakukan pada lokasi yang banyak digunakan untuk aktivitas wisata snorkeling di Pulau Tidung yaitu pada koordinat 106⁰25' BT sampai dengan 106⁰40' BT, sedangkan untuk wisata pantai dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu Pantai Jembatan Cinta Hasil pengukuran kesesuaian daya dukung wisata di Pulau Tidung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel . 3 Hasil Pengukuran untuk Aktivitas Wisata Snorkeling di Pulau Tidung.

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengukuran
1	Kecerahan perairan	meter	7
2	Tutupan komunitas karang	Persen	75
3	Jenis <i>life form</i>	Jenis	6
4	Jenis ikan karang	Jenis	6
5	Kecepatan arus	m/detik	15
6	Kedalaman terumbu karang	Meter	4
7	Lebar Hamparan	Meter ²	200

Berdasarkan hasil pengukuran yang sesuai pada Tabel 3 maka dapat dihitung tingkat kesesuaian wisata di Pulau Tidung untuk kategori snorkeling dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Kesesuaian untuk Wisata Snorkeling di Pulau Tidung.

No.	Parameter	Bobot	Skor	Hasil
1	Kecerahan perairan	5	2	10
2	Tutupan komunitas karang	5	2	10
3	Jenis <i>life form</i>	3	1	3
4	Jenis ikan karang	3	0	0
5	Kecepatan arus	1	3	2
6	Kedalaman terumbu karang	1	2	2
7	Lebar Hamparan	1	2	2
Nilai Parameter				30
Nilai Maksimal				57
IKW				53%

Hasil analisa kesesuaian untuk kategori wisata snorkeling di Pulau Tidung pada Tabel 3, diperoleh nilai IKW sebesar **53%**, dengan demikian Pulau Tidung memenuhi kriteria dalam pengembangan wisata kategori Snorkeling dan masuk dalam kriteria sesuai (**S2**) dan layak untuk dikembangkan.

Selain aktivitas wisata snorkeling, Pulau Tidung juga didominasi oleh aktivitas wisata pantai yang cukup terkenal yaitu Pantai Jembatan Cinta, Berdasarkan hasil maka dapat dihitung tingkat kesesuaian wisata di Pulau Tidung untuk kategori wisata pantai dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran untuk Aktivitas Wisata Jembatan Cinta

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengukur
1.	Kedalaman perairan (m)	Meter	5
2.	Tipe pantai	Jenis	Pasir Putih, sedikit karang
3.	Lebar Pantai (m)	m	>50
4.	Material dasar perairan	Jenis	Pasir
5.	Kecepatan arus (m/detik)	M	15
6.	Kemiringan pantai (⁰)	⁰	3
7.	Kecerahan perairan (%)	%	90

8.	Penutupan lahan pantai		Kelapa
9	Biota berbahaya	Jenis	Bulu babi, Lepu
10	Ketersediaan air tawar (km)	Km	< 0,5

Tabel 6. Hasil Penelitian Pantai Jembatan Cinta

No.	Parameter	Bpbpt	Skor	Hasil
1.	Kedalaman perairan (m)	5	2	10
2.	Tipe pantai	5	2	10
3.	Lebar Pantai (m)	3	3	9
4.	Matrial dasar perairan	3	3	9
5.	Kecepatan arus (m/detik)	1	3	3
6.	Kemiringan pantai (0)	1	3	3
7.	Kecerahan perairan (%)	1	1	1
8.	Penutupan lahan pantai	1	3	3
9	Biota berbahaya	1	1	1
10	Ketersediaan air tawar (km)	1	3	3
Nilai Parameter				52
Nilai Maksimal				84
IKW				62%

Hasil analisa kesesuaian untuk kategori wisata pantai Jembatan Cinta di Pulau Tidung pada Tabel 5, diperoleh nilai IKW sebesar **62%**, dengan demikian Pulau Tidung memenuhi kriteria dalam pengembangan wisata pantai kategori Jembatan Cinta dan masuk dalam kriteria sesuai (**S2**) dan layak untuk dikembangkan. Pantai Jembatan Cinta merupakan lahan terbuka dengan lebar pantai lebih dari 50 meter. Tipe pantainya berpasir putih dengan kecerahan 90 persen dan material dasar perairan berupa pasir. Kedalaman perairan Jembatan Cinta rata-rata mencapai kedalaman 5 meter, memiliki tipe pantai yang berpasir putih dan sedikit berkarang, sedangkan lebar pantai lebih dari 50 meter. Kecepatan arus di Jembatan Cinta Mencapai 15 m/menit. Sedangkan kemiringan pantai mencapai 3 derajat, bebrapa biota berbahaya yang ada di Jembatan Cinta yaitu Bulu Babi dan Ikan Lepu.

Menurut Dahuri *et, al*, 2004, pembangunan berkelanjutan suatu wilayah kepulauan secara ekologis, Salah satunya harus memnuhi persyaratan ini dapat dilihat bahwa kriteria kesesuaian tersebut telah terpenuhi. Secara keseluruhan, indeks kesesuaian wisata untuk aktivitas wisata snorkeling dan wisata pantai di Pulau Tidung ditunjukkan pada Tabel. 7

Tabel 7. Indeks kesesuaian wisata untuk aktivitas wisata snorkeling dan wisata pantai di Pulau Tidung

No.	Lokasi	IKW (%)	Kategori	Keterangan
1.	Area Pulau Tidung	53	S2	Sesuai
2.	Area Pantai Jembatan Cinta	62	S2	Sesuai

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Pulau Tidung memiliki potensi wisata bahari yang baik. Lokasi yang digunakan untuk objek wisata snorkeling dan wisata pantai di Pulau Tidung sudah memenuhi kriteria kesesuaian daya dukung kawasan. lokasi penelitian berada pada kategori Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang sesuai untuk digunakan sebagai lokasi wisata.

Saran

Pengelolaan objek wisata di Pulau Tidung Kepulauan Seribu, DKI Jakarta harus mulai menerapkan konsep wisata berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, yaitu dengan menerapkan

konsep daya dukung kawasan. untuk aktivitas wisata snorkeling harus lebih diperhatikan dan diatur sesuai dengan konsep daya dukungnya. Begitu pula dengan jumlah pengunjung yang akan melakukan wisata, khususnya snorkeling harus diatur sesuai dengan daya dukung kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. J. Rais, S. P. Ginting M. J. Sitepu. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Keraf. 2000. Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari. Denpasar: Naskah Seminar, Denpasar Kajian Budaya Universitas Udayana
- Soetanto H. 2002. Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya dan Teknologi Tepat Guna Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Potong. Malang (ID): Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.